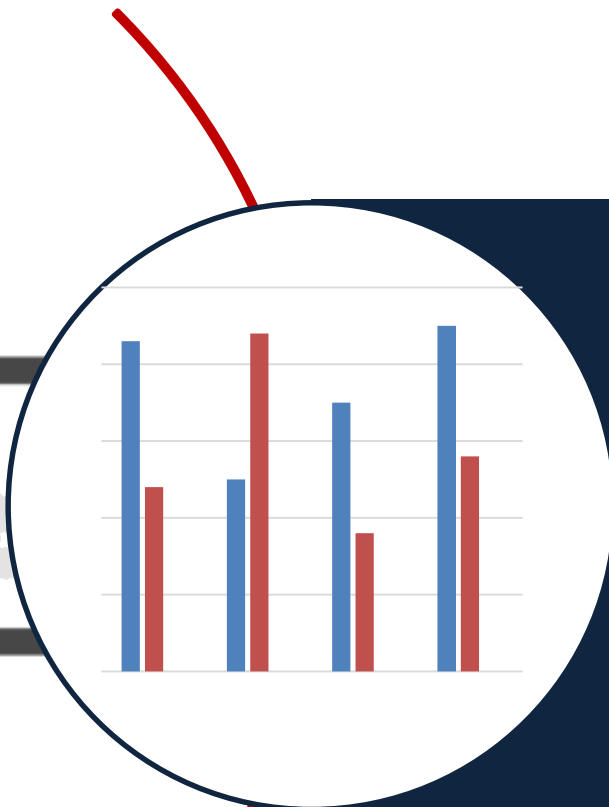


# **BERITA RESMI STATISTIK**

## **PROVINSI JAWA BARAT**

5 Februari 2021





**Pertumbuhan  
Ekonomi Jawa Barat**

**(Produk Domestik  
Regional Bruto)**

**Tahun 2020**

1. Nilai Tukar Petani triwulan IV-2020 naik secara *q-to-q* sebesar 0,76 persen, namun turun sebesar 10,15 persen secara *y-on-y*;
2. Libur panjang di Bulan Oktober, November, Desember 2020 menyebabkan konsumsi gas meningkat, terutama di kawasan wisata (*q-to-q*); libur tersebut juga meningkatkan aktivitas transportasi meskipun adanya aturan pembatasan;
3. Adanya pembangunan ruang terbuka publik di Pantai Barat Pangandaran, jalan tol Cisumdawu ruas pemerintah, proyek kereta api cepat Jakarta-Bandung, proyek pembangunan pembangkit listrik tenaga surya (PLTS) terapung Cirata (*y-on-y*);
4. Jelang akhir tahun, berbagai pabrikan mobil memberikan penawaran menarik, mulai dari diskon, pemberian bunga kredit rendah, DP ringan hingga hadiah langsung sehingga mendorong penjualan mobil (Gaikindo);
5. Tingkat Hunian Kamar Hotel meningkat sebesar 23,55 persen (*q-to-q*), namun menurun sebesar 25,29 persen (*y-on-y*);
6. Adanya penyelenggaraan Pilkada serentak di 8 kabupaten/kota di Jawa Barat;
7. Kunjungan wisman ke Jawa Barat menurun sebesar 99,23 persen secara (*y-on-y*);
8. Realisasi PMA dan PMDN Jawa Barat di triwulan IV-2020 adalah sebesar 34,1 triliun rupiah, meningkat sebesar 19,95 persen secara *q-t-q*, namun secara *y-o-y* menurun sebesar 3,72 persen;

9. Realisasi Belanja Modal pemerintah terjadi peningkatan penyelesaian kegiatan pembangunan infrastruktur di Jawa Barat, namun jika dibandingkan secara *y-on-y* masih lebih kecil atau terjadi penurunan;
10. Realisasi Impor Barang Modal Triwulan IV mencapai 282,8 juta USD atau meningkat sebesar 15,52 persen secara *q-to-q* namun turun 3,30 persen secara *y-on-y*;
11. Adanya penambahan PNSD hasil seleksi Tahun 2019 sebanyak 1859 CPNS meningkatkan belanja pegawai di triwulan IV (BKD Provinsi Jawa Barat);
12. Realisasi belanja barang dan jasa mengalami peningkatan yang di sebabkan adanya kenaikan belanja paket meeting, belanja perjalanan dinas, belanja barang operasional dan non perasional, belanja jasa, belanja pemeliharaan;
13. Belanja Tidak Terduga untuk Jaring Pengaman Sosial (*Social Safety Net*)-Pemberian Bantuan Non Tunai Tahap III bagi Masyarakat yang terdampak ekonomi akibat Pandemi Covid-19 di Jawa Barat, Tahun Anggaran 2020;
14. Realisasi total nilai ekspor luar negeri triwulan IV mencapai 7.481,04 Juta USD, meningkat sebesar 15,36 persen secara *q-to-q* dan meningkat 2,79 persen secara *y-on-y*.
15. Realisasi total nilai impor luar negeri triwulan IV mencapai 2.518,95 Juta USD, meningkat sebesar 24,87 persen secara *q-to-q* namun turun sebesar 10,94 persen secara *y-on-y*.

1. Sektor pertanian, kehutanan dan perikanan tidak terpengaruh covid-19, selain karena kebutuhan pokok masyarakat sehingga permintaan tetap meningkat, sektor ini tidak termasuk aktivitas yang wajib PSBB dan permintaan produk hasil pertanian dan perikanan untuk ekspor masih tinggi;
2. Cadangan tambang emas nasional cenderung menurun dalam 10 tahun terakhir, salah satunya akibat produksi dari tambang emas Pongkor menurun;
3. Imbas Covid-19, lelang sejumlah proyek fisik pemerintah dihentikan dan lebih difokuskan kepada penanganan Covid-19;
4. Pemberlakuan PSBB dan pembatalan cuti bersama mengakibatkan turunnya sektor pariwisata dan berimbas kepada aktivitas sektor transportasi yang berkesinambungan dengan sektor akomodasi serta penyediaan makan minum.
5. Akibat pandemi Covid-19, masyarakat mengurangi pertemuan tatap muka, hal ini menyebabkan lalu lintas data internet meningkat;
6. Klaim Jaminan Hari Tua meningkat, tingginya angka klaim tidak terlepas dari kondisi dunia usaha sebagai sektor yang paling terdampak akibat pandemi Covid-19 dan bisnis gadai meningkat selama masa penyebaran virus corona (Covid-19);

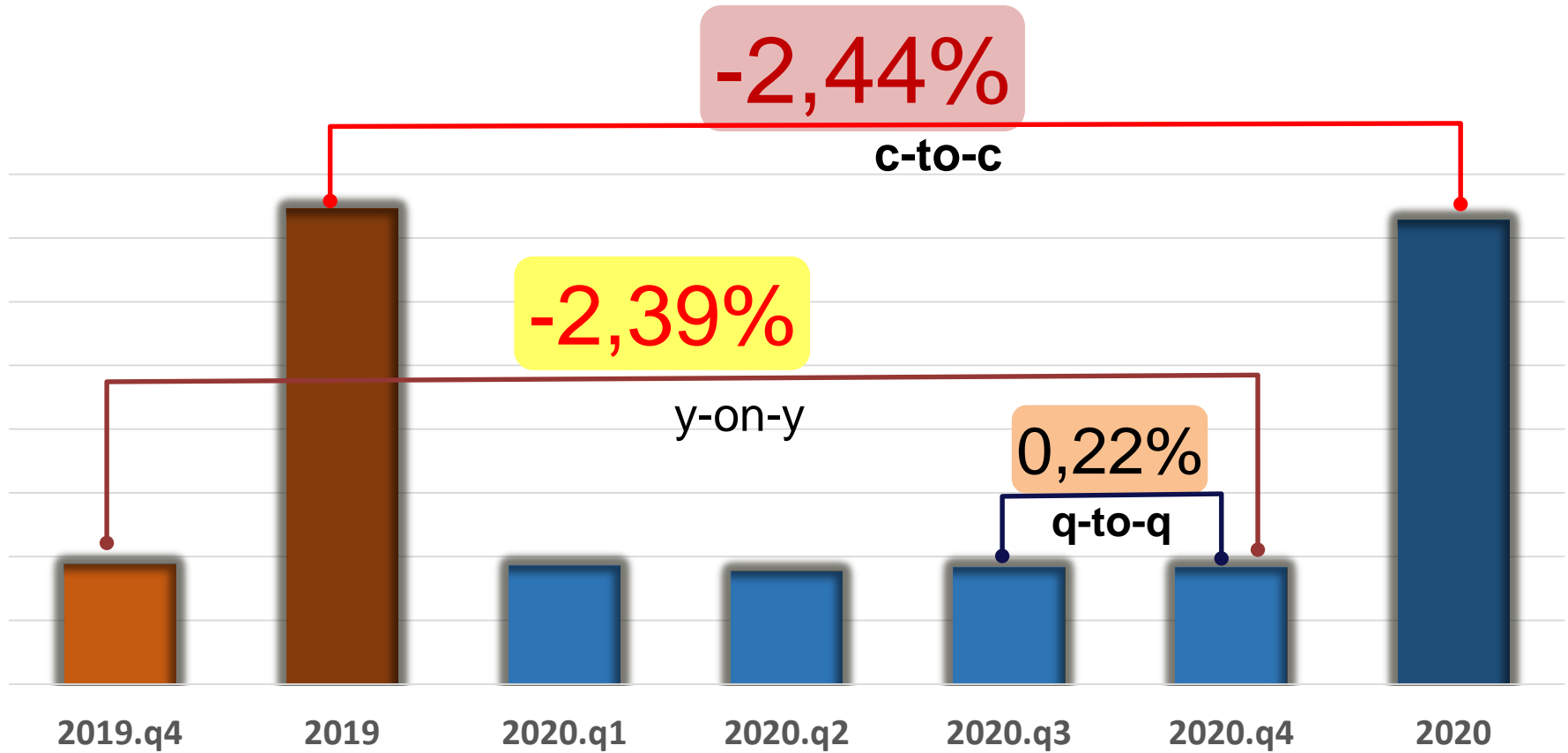
7. Pelarangan umrah dan pembatalan haji serta diberlakukannya *lockdown* beberapa Negara tujuan paket wisata dan pembatasan kegiatan perusahaan yang bergerak di *event organizer* menyebabkan perusahaan penyedia jasa pada sektor ini mengalami kerugian;
8. Inflasi Jawa Barat tahun 2020 adalah yang terendah dalam 10 tahun terakhir, yaitu sebesar 2,18 persen;
9. Realisasi Belanja pemerintah tahun 2020 mengalami penurunan. Penurunan terjadi di Belanja Pegawai dan Belanja Barang dan Jasa, meskipun belanja bansos mengalami peningkatan yang signifikan;
10. Disnakertrans Jawa Barat mencatat hampir 20 ribu karyawan perusahaan di-PHK selama pandemi Covid-19, terutama yang bekerja di sektor manufaktur;
11. Data BNPB menunjukkan terjadinya penurunan jumlah bencana di Jawa Barat sebesar -7,89 persen pada 2020 jika dibandingkan dengan tahun 2019;

12. Sejumlah proyek infrastruktur Jabar dibatalkan karena adanya pengalihan anggaran untuk penanggulangan Covid-19, namun ada proyek yang tetap berlanjut seperti proyek *fly over* Jalan Jakarta, *fly over* Jalan Laswi, dan kereta cepat Jakarta-Bandung;
13. Realisasi Impor Barang Modal tahun 2020 mencapai 969,36 Juta (USD), turun 24,09 persen dibandingkan tahun sebelumnya.
14. Jumlah kunjungan wisatawan manca negara (wisman) ke Jawa Barat sepanjang 2020 mengalami penurunan sebesar 77,64 persen dibandingkan dengan 2019;
15. Realisasi nilai ekspor luar negeri tahun 2020 mencapai 26.411,09 Juta USD turun sebesar 11,78 persen dibanding nilai ekspor tahun 2019;
16. Realisasi nilai impor luar negeri tahun 2020 mencapai 8.693,49 Juta USD turun sebesar 21,29 persen dibanding nilai impor tahun 2019;
17. Rata-rata nilai tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika mengalami kenaikan sekitar 3,01 persen terhadap rata-rata kurs 2019.



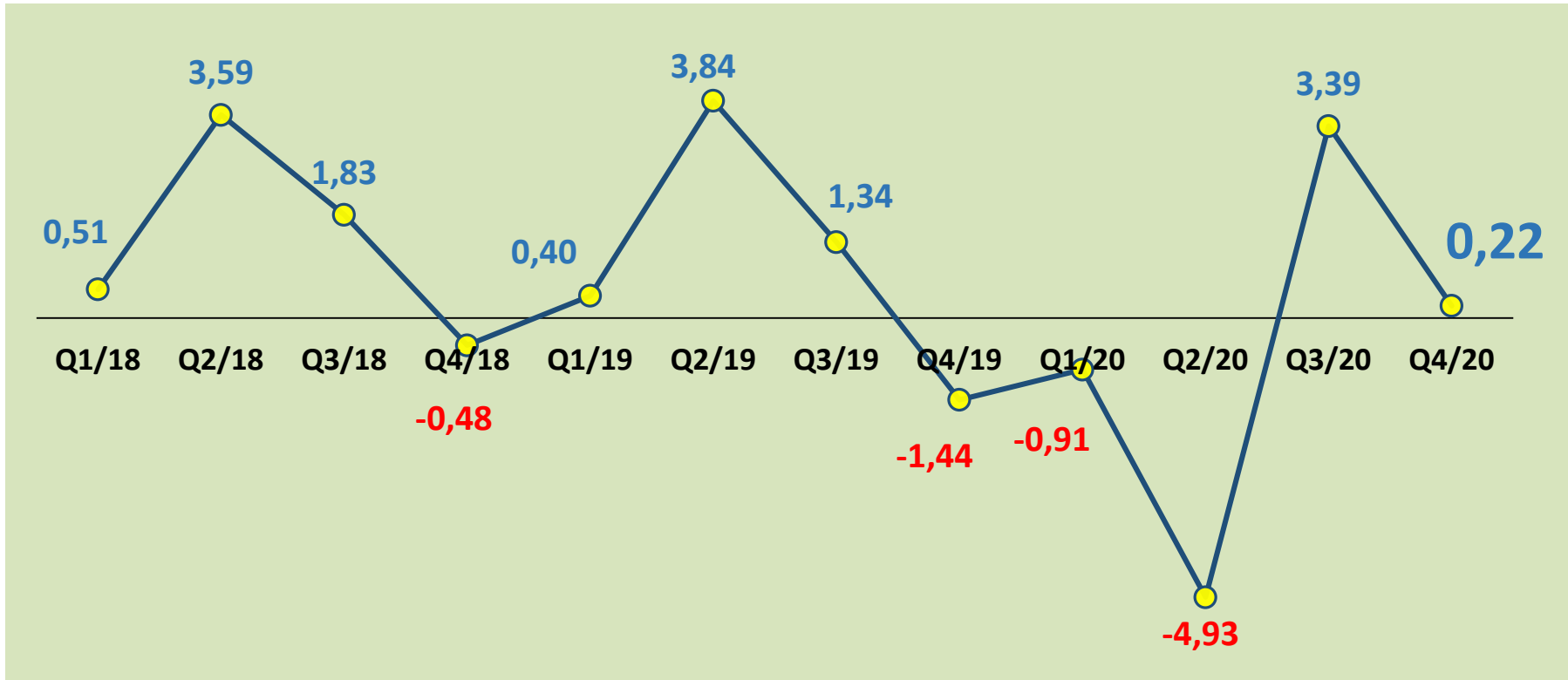
# GAMBARAN UMUM EKONOMI JAWA BARAT 2020





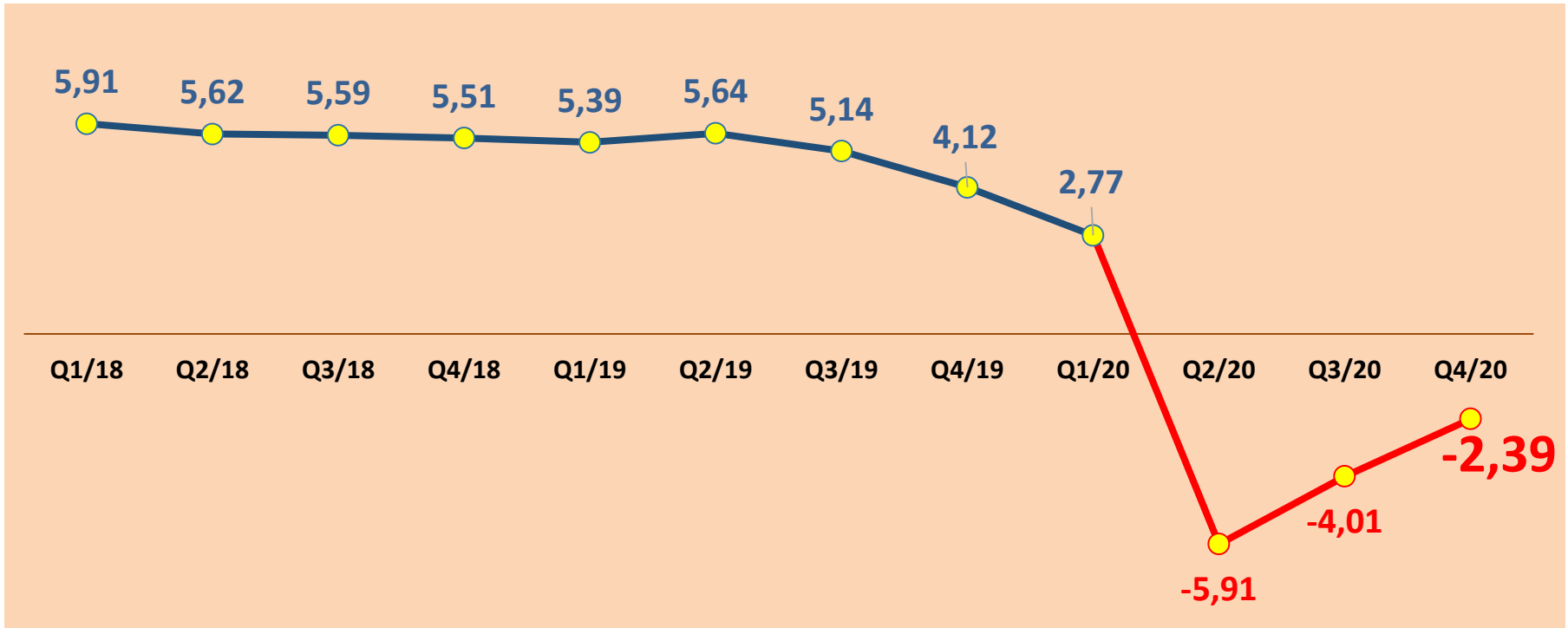
Kontraksi secara *c-to-c* maupun *y-on-y* sebagai akibat menurunnya kinerja hampir semua lapangan usaha karena dampak Pandemi Covid-19. Hal ini menyebabkan berbagai permintaan barang/jasa mengalami penurunan seiring menurunnya daya beli masyarakat.

## Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Barat Triwulanan Tahun 2018-2020 (q-to-q/persen)



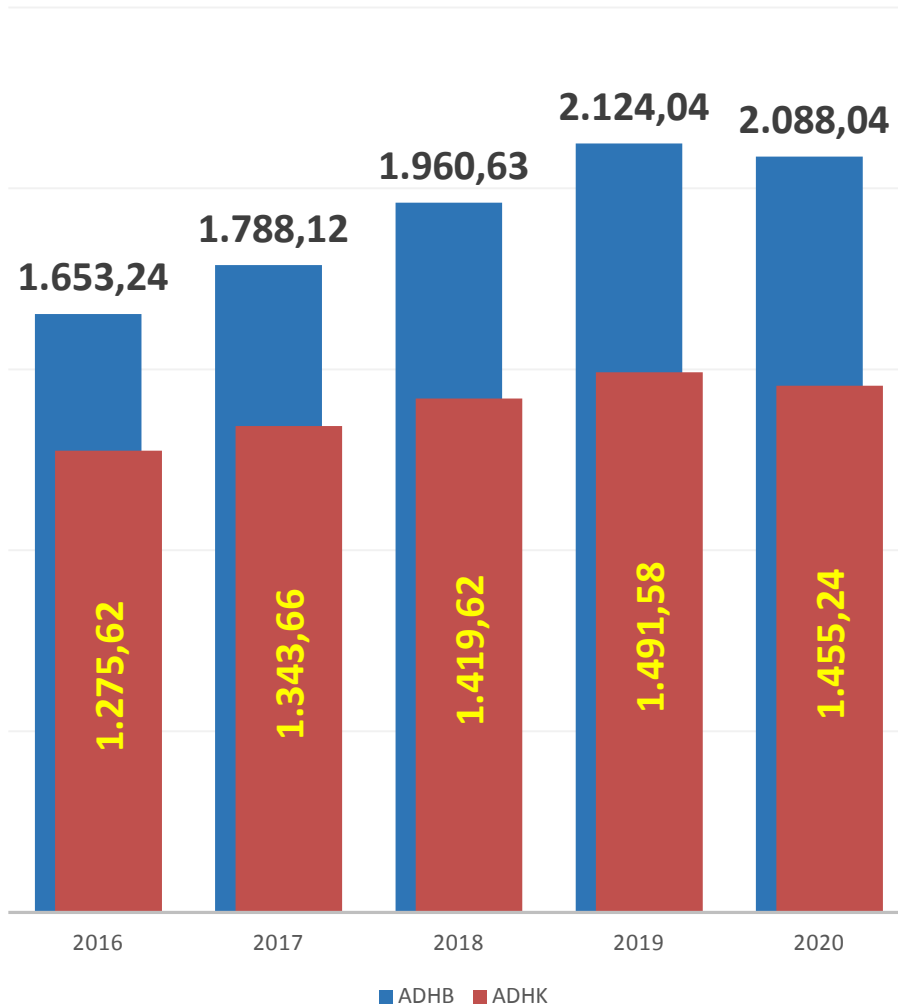
Di sisi Lapangan Usaha, pertumbuhan *q-to-q* didukung oleh hampir semua kategori kecuali Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; dan Jasa Pendidikan, sementara di sisi Pengeluaran, pertumbuhan didukung oleh seluruh Komponen Pengeluaran.

## Laju Pertumbuhan PDRB Jawa Barat Triwulanan Tahun 2018-2020 (y-on-y/persen)

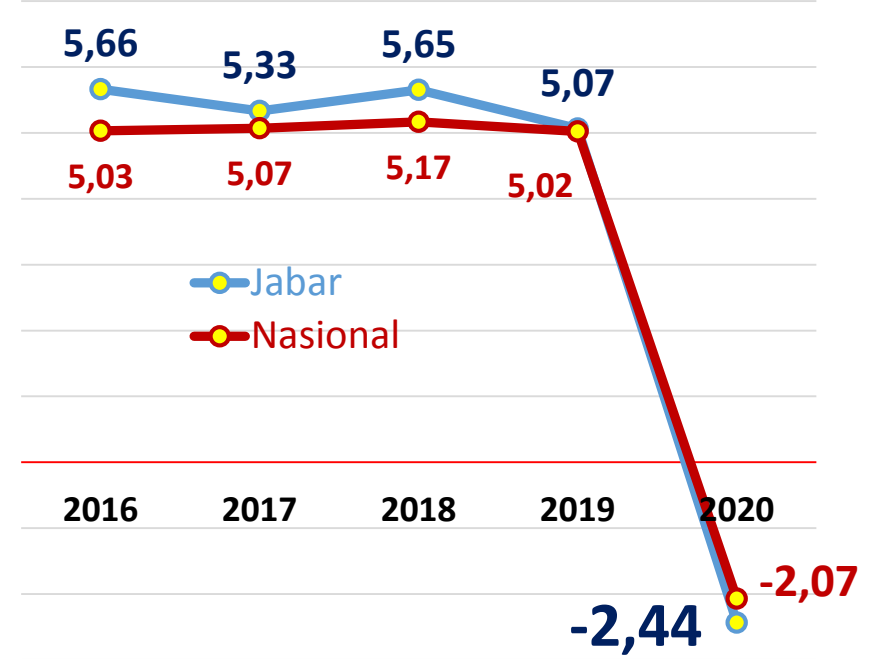


Di sisi Lapangan Usaha, pertumbuhan *y-on-y* didukung oleh kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial serta Jasa lainnya, sementara di sisi Pengeluaran, pertumbuhan didukung oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah serta Ekspor Barang dan Jasa.

## Nominal PDRB (Rp Triliun)



## Pertumbuhan PDRB (%)



Secara nominal PDRB ADHB 2020 menurun Rp 36,00 triliun dibandingkan 2019, sedangkan PDRB ADHK menurun Rp 36,34 triliun pada periode yang sama.



# PDRB JAWA BARAT MENURUT LAPANGAN USAHA

Pertumbuhan Lapangan Usaha

Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB

Sumber Pertumbuhan PDRB

## Pertumbuhan Tertinggi

Melonjaknya kasus Positif Covid-19 berdampak pada jasa kesehatan. Tingkat keterisian rumah sakit rujukan Covid-19 menyentuh angka di atas 70% dan tes swab semakin gencar dilakukan sehingga berdampak positif terhadap kinerja jasa kesehatan.

Akomodasi juga terimbas dengan dimanfaatkannya sebagai tempat Isolasi, disamping karena adanya libur panjang di bulan Oktober-Desember. Libur ini juga berdampak positif pada restoran.

**15,84%**



Jasa Kesehatan  
dan Kegiatan  
Sosial

**7,44%**



Penyediaan  
Akomodasi dan  
Makan Minum

**6,57%**



Jasa  
Perusahaan

## Pertumbuhan Terendah

Pola musiman berpengaruh terhadap kinerja pertanian pada triwulan IV yang biasanya panen merosot. Pemberlakuan PSBB proporsional, sejumlah sektor usaha di beberapa daerah kembali dibatasi termasuk pusat perbelanjaan.

Akhir ajaran semester mengakibatkan penurunan biaya pendidikan dibandingkan triwulan III-2020 sebagai tahun ajaran baru.

**-0,98%**

Perdagangan Besar dan  
Eceran; Reparasi Mobil  
dan Sepeda Motor



Jasa Pendidikan

**-7,38%**



Pertanian,  
Kehutanan,  
dan Perikanan

**-18,50%**

## Pertumbuhan Tertinggi

WFH, SFH dan rapat maupun seminar dengan online mendorong infokom tumbuh tinggi disamping juga disebabkan tumbuhnya kinerja ekonomi digital, selama pandemi Ekonomi Digital Jabar tumbuh 40%.

Maraknya tes Swab/PCR dan tinggi tingkat keterisian Rumah Sakit di Jabar akibat Covid-19 mendorong kinerja Jasa Kesehatan.

Sampah di Sungai Citarum Turun drastis menunjukkan peningkatan pengelolaan sampah.

**46,03%**



Informasi dan Komunikasi

**14,61%**



Pengadaan Air,  
Pengelolaan Sampah,  
Limbah dan Daur Ulang

**7,45%**

Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

## Pertumbuhan Terendah

Masih terdampak Covid-19, pembangunan dan beberapa proyek belum berjalan maksimal baik proyek pemerintah maupun swasta sehingga menghambat kinerja konstruksi.

Pelarangan perayaan malam tahun baru mengakibatkan penurunan yang signifikan terutama terhadap *Event Organizer* sehingga berdampak pada kinerja jasa perusahaan.

**-11,97%**



Administrasi Pemerintahan,  
Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

**-13,09%**



Konstruksi

**-17,78%**



Jasa Perusahaan

## Pertumbuhan Tertinggi

Akibat pandemi Covid-19, aktivitas masyarakat dan pekerja lebih banyak dilakukan dengan menggunakan media *online* sehingga meningkatkan ekonomi digital dan berdampak pada kinerja infokom.

Volume dan pendapatan dari pengadaan air bersih yang disalurkan meningkat 5,83% dibandingkan tahun 2019, kebiasaan cuci tangan akibat Covid-19 menjadi salah satu penyebab peningkatannya.

34,64%



Informasi dan  
Komunikasi

10,80%



Pengadaan Air,  
Pengelolaan Sampah,  
Limbah dan Daur Ulang

6,69%



Jasa Pendidikan

## Pertumbuhan Terendah

Penutupan sementara akibat banyaknya cluster penyebaran covid-19 di perkantoran dan industri membuat aktivitas di ke-2 tempat tersebut menurun, hal ini mempengaruhi pemakaian listrik dan gas.

Daya beli masyarakat yang menurun akibat Covid-19 mempengaruhi sektor perdagangan. Covid-19 yang melanda dunia menyebabkan agen travel merugi, begitupun dengan *Event Organizer* sehingga mengganggu kinerja jasa perusahaan.



Pengadaan Listrik  
dan Gas

-7,62%

Perdagangan Besar  
dan Eceran;  
Reparasi Mobil dan  
Sepeda Motor

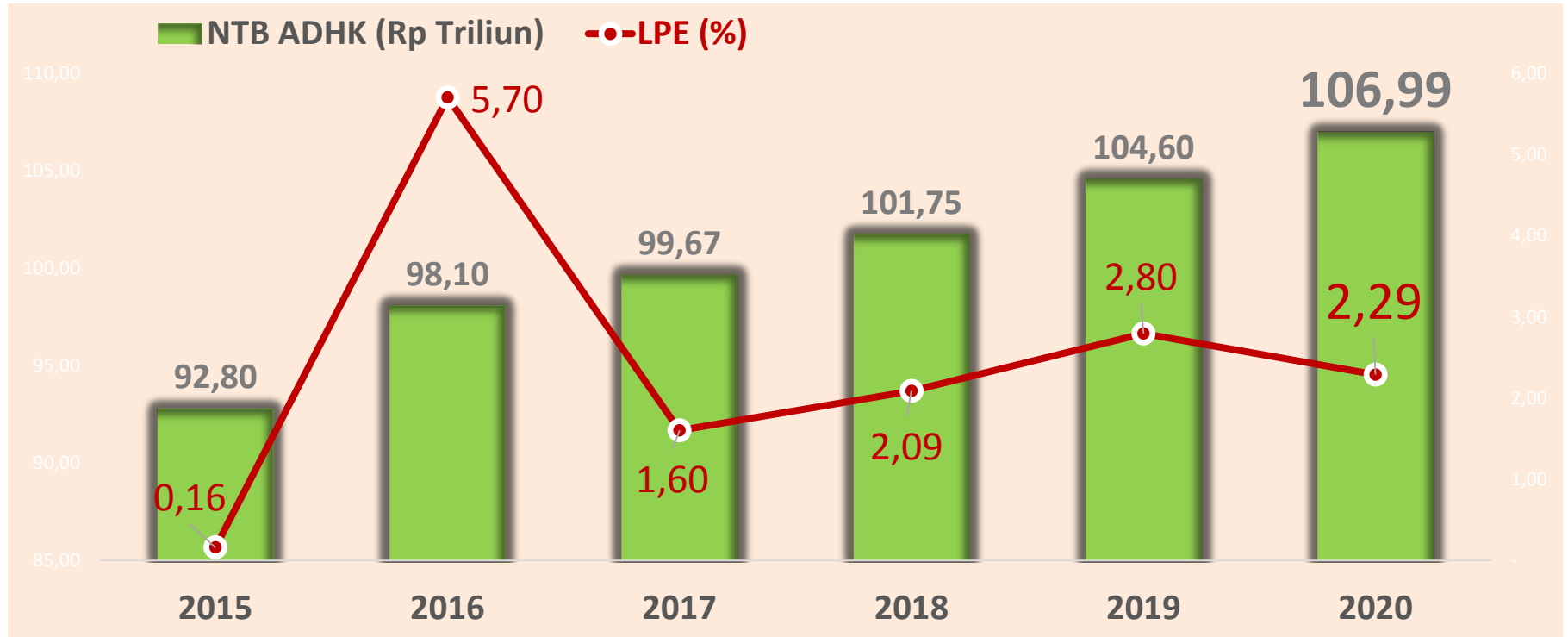
-7,94%



Jasa  
Perusahaan

-18,38%

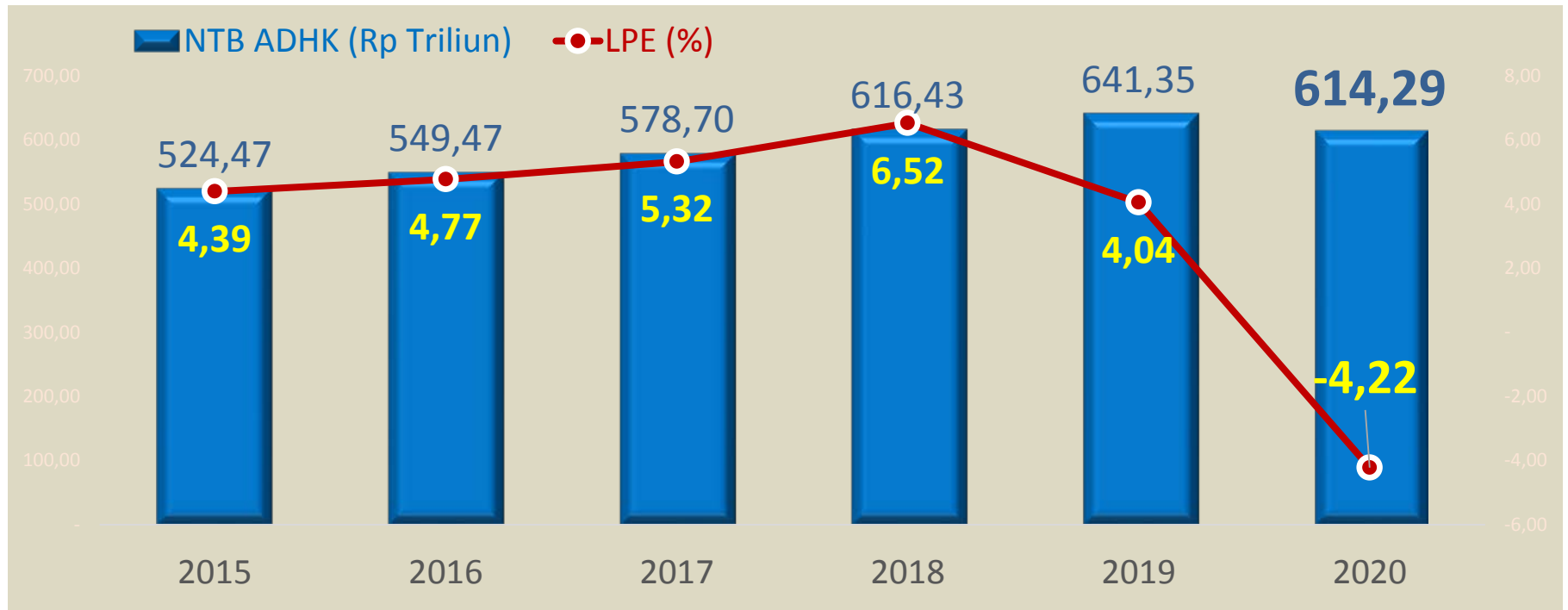




## FENOMENA

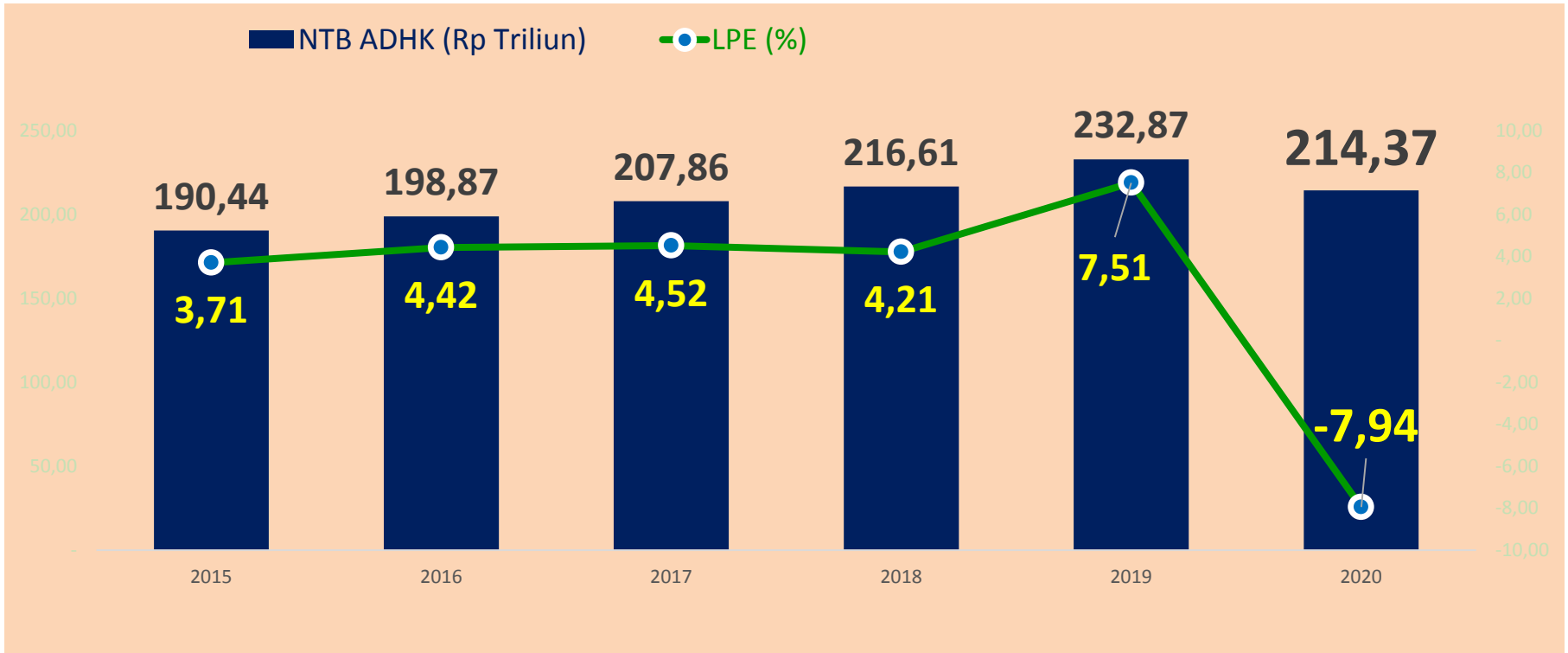
Salah satu pendorong tumbuhnya pertanian adalah peningkatan produksi padi pada tahun 2020, diantaranya didorong oleh target produksi gabah kering panen Kabupaten Karawang sebagai salah satu lumbung padi tercapai dan peningkatan lahan pertanian di Kabupaten Cirebon. Di samping itu ekspor produk Hortikultura meningkat selama masa Pandemi.

# PERKEMBANGAN LAPANGAN USAHA INDUSTRI PENGOLAHAN



## FENOMENA

Kinerja industri pengolahan dipengaruhi oleh turunnya kinerja industri non migas sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Pandemi menyebabkan permintaan ekspor produk industri merosot demikian juga permintaan domestik. Hal ini ditandai dari terkontraksinya ekspor dan turunnya konsumsi rumah tangga termasuk melemahnya impor bahan baku industri.



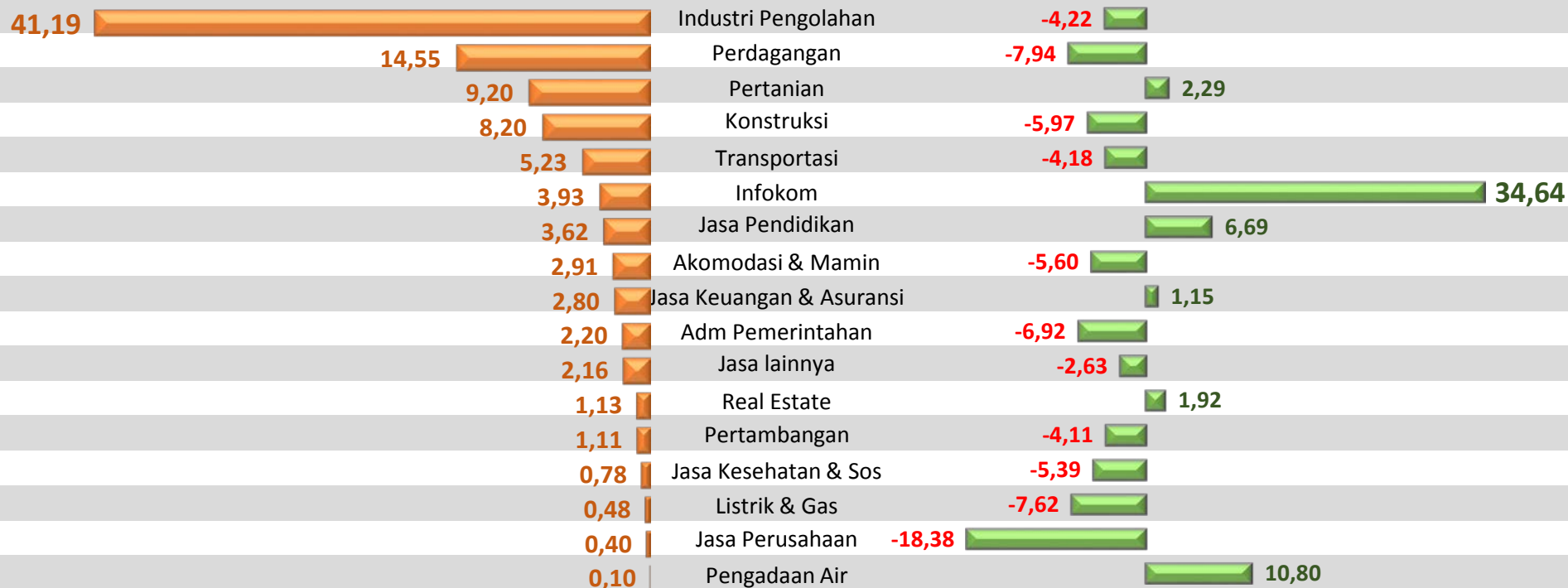
## FENOMENA

Pandemi Covid-19 membuat daya beli masyarakat menurun karena pendapatannya menurun. Hal ini menjadi penyebab kinerja perdagangan menurun disamping juga disebabkan aktifitas masyarakat yang dibatasi. Beberapa hal yang menurun diantaranya penjualan semen, penjualan mobil dan sepeda motor, penjualan kue lebaran dan pakaian, dan komoditas-komoditas lainnya.

# Struktur PDRB dan Pertumbuhan Ekonomi Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020

## Struktur PDRB (%)

## Pertumbuhan Ekonomi (%)



### DISTRIBUSI TERBESAR

- Industri Pengolahan (**41,19 persen**)
- Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (**14,55 persen**)
- Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (**9,20 persen**)

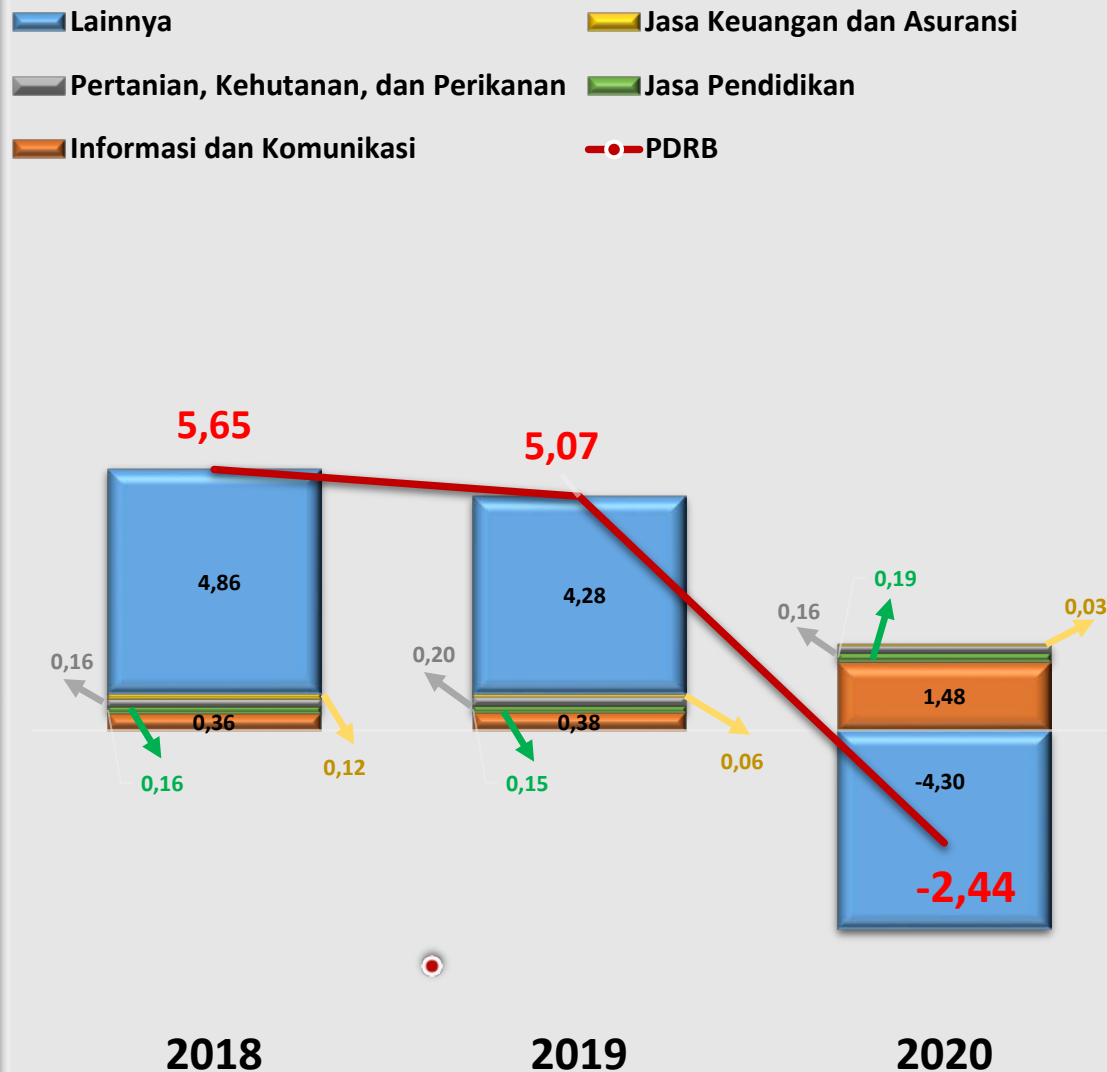
### TAHUN 2020

Pertumbuhan didukung oleh kategori Informasi dan Komunikasi; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Jasa Pendidikan; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Real Estate dan Jasa Keuangan dan Asuransi

### PERTUMBUHAN TERTINGGI

- Informasi dan Komunikasi (**34,64 persen**)
- Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang (**10,80 persen**)
- Jasa Pendidikan (**6,69 persen**)

# Sumber Pertumbuhan PDRB Jawa Barat Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020



## Sumber Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2020

*Informasi dan Komunikasi adalah sumber pertumbuhan tertinggi yakni sebesar*

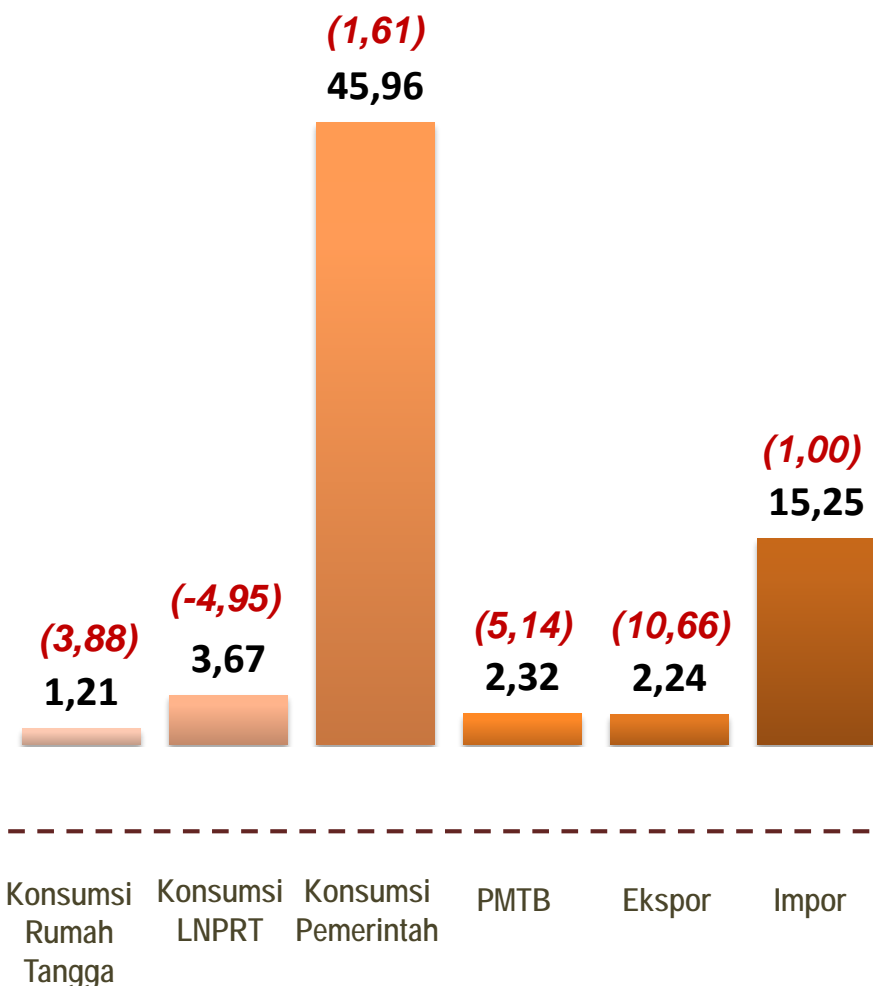
# 1,48%



# PDRB MENURUT PENGELUARAN

- **Pertumbuhan Komponen**
- **Sumber Pertumbuhan PDRB**
- **Pertumbuhan dan Kontribusi PDRB**

# Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Triwulan IV-2020 Menurut Pengeluaran (q-to-q/persen)



## Fenomena

- Keluarga penerima manfaat menerima dua tahap bantuan sosial, pada tahap 3 (Okt-Nov) 100% disalurkan dan pada tahap 4 (Des) 94,95%, kegiatan ekonomi mulai aktif, wisata dibuka, adanya liburan Natal dan akhir tahun, serta digulirkannya bansos bagi masyarakat, meningkatkan **pengeluaran rumah tangga** pada beberapa kelompok konsumsi, dan belanja online meningkat. Indeks NTP dan NTUP yang mengalami peningkatan.
- Kegiatan **layanan lembaga non profit** di triwulan IV mengalami peningkatan terkait adanya Pilkada serentak pada tgl 9 Desember di 8 kab/kota serta perayaan Hari Raya Natal.
- Daya serap belanja **konsumsi pemerintah** meningkat, adanya tambahan PNSD sebanyak 1859 hasil seleksi CPNS 2019 dan peningkatan belanja Barang dan Jasa dan pencairan dua tahap bansos yang disalurkan.
- Total **Investasi PMA&PMDN** di triw.4 meningkat 19,95% Belanja modal pemerintah meningkat 107,74%
- **Ekspor barang dan jasa** luar negeri mengalami peningkatan tiga komoditi utama yaitu Mesin/peralatan listrik, Kendaraan, mesin/pesawat mekanik.
- **Impor barang dan jasa** luar negeri meningkat, 10 komoditi utama meningkat, diantaranya Mesin/peralatan listrik, mesin/pesawat mekanik, kain rajut, filamen; juga mulai dibukanya kembali perjalanan Umroh pada 1 November.

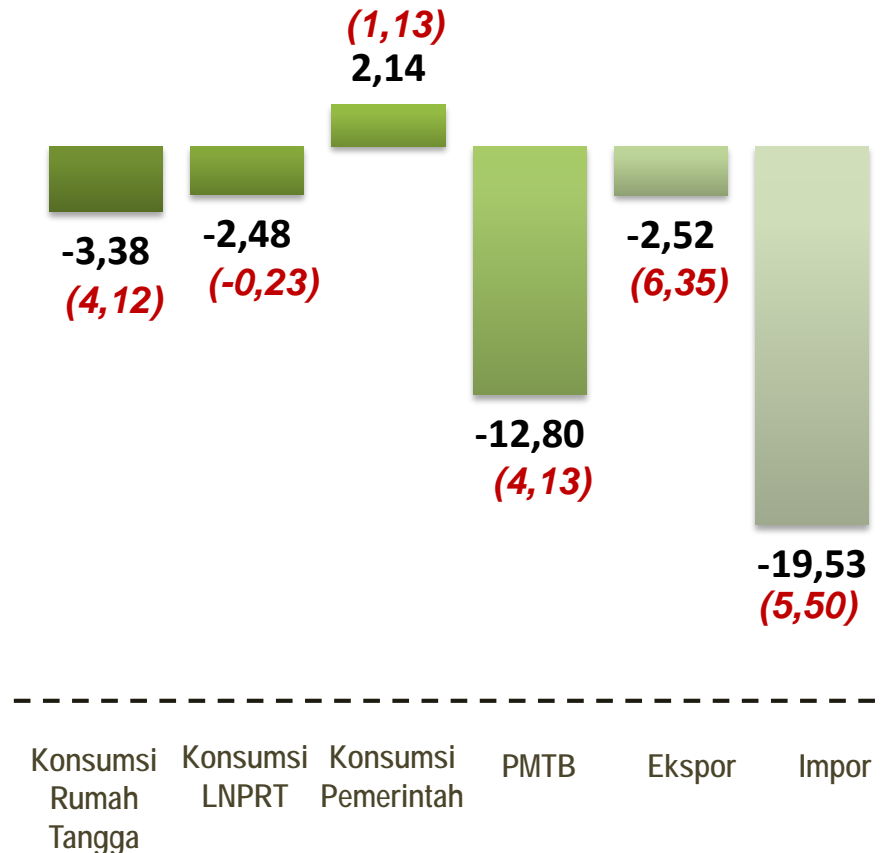
### Catatan :

1. Angka dalam kurung kondisi pertumbuhan q-to-q triwulan III-2020
2. *Ekspor dan Impor gabungan Antar Provinsi dan Antar Negara*

# Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Triwulan IV-2020 Menurut Pengeluaran (y-on-y/persen)

## Fenomena

- **Pengeluaran konsumsi rumah tangga** menurun sebagai dampak pandemi Covid-19 terhadap penurunan daya beli masyarakat cukup signifikan, adanya pengurangan jam kerja dan PHK menyebabkan 6,36 juta orang penduduk usia kerja terdampak.
- Turunnya Kegiatan layanan **lembaga non profit** disebabkan oleh turunnya kegiatan pilkades dan masih berlangsungnya pembatasan kegiatan keagamaan (Maulid Nabi dan natal) dan pembatasan kegiatan ibadah.
- *Refocusing* anggaran belanja **konsumsi pemerintah** untuk penanganan Pandemi Covid-19, menyebabkan tingginya belanja bantuan social dan belanja terkait penanganan pandemi.
- Turunnya Realisasi **investasi** PMA PMDN sebesar - 3,72%, Belanja modal pemerintah turun 15,04%.
- **Ekspor barang** luar negeri yang turun adalah kendaraan dan Bagiannya, Pakainjadi dan Serat Stafel. Ekspor jasa luar negeri penurunan karena kunjungan wisatawan mancanegara turun drastis akibat pandemi.
- **Impor barang luar negeri** 10 komoditi terbesar mengalami penurunan kecuali mesin peralatan listrik, karet dan aluminium. **Impor jasa luar negeri** mengalami penurunan, karena belum dibukanya ibadah umroh dan masih terbatasnya paket wisata ke luar negeri akibat pandemi.



### Catatan :

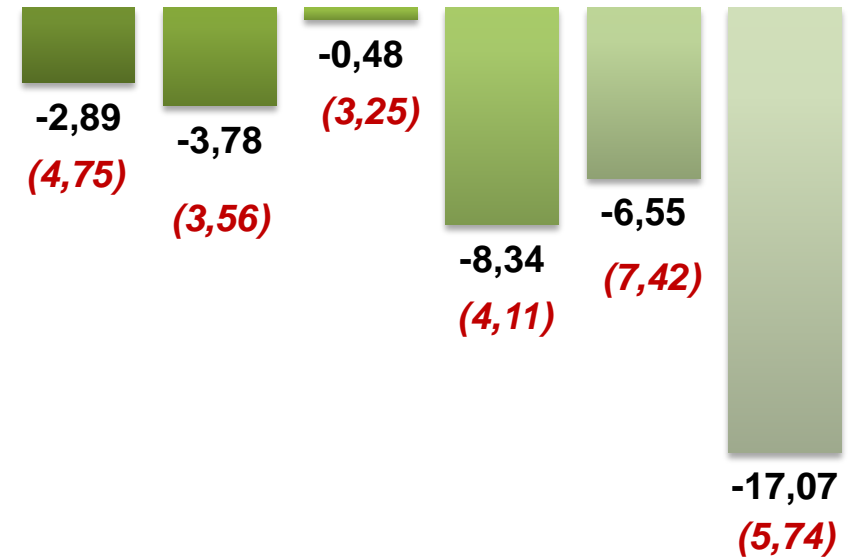
1. Angka dalam kurung kondisi pertumbuhan y-on-y triwulan IV-2019
2. *Ekspor dan Impor gabungan Antar Provinsi dan Antar Negara*



# Pertumbuhan Ekonomi Jawa Barat Tahun 2020 Menurut Pengeluaran (persen)

## Fenomena

- **Penurunan pengeluaran konsumsi rumah tangga** terkait dengan terbatasnya aktivitas manusia, penurunan konsumsi transportasi, rekreasi dan budaya, serta penurunan kebutuhan sekunder lainnya seperti pakaian, serta restoran dan hotel.
- Kegiatan layanan **lembaga non profit** ditahun 2020 mengalami penurunan, disebabkan oleh pembatasan kegiatan ibadah dan perayaan hari besar agama, serta penurunan jumlah bencana alam.
- **Turunnya Konsumsi pemerintah**, turunnya belanja pegawai karena pemberian THR hanya untuk eselon III ke bawah dan dari gaji pokok dan tunjangan yang melekat, tidak dari tunjangan kinerja. Turunnya belanja Barang dan Jasa akibat dari larangan mengadakan paket meeting, perjadiin, dan masih difokuskan pada penanganan pandemic Covid.
- Realisasi **investasi PMA PMDN** turun 12,42%, turunnya belanja Modal 6,65%
- **Ekspor barang dan jasa**, 10 komoditi ekspor utama mengalami penurunan kecuali produk alas kaki dan kertas dan akibat adanya pembatasan di berbagai negara akibat Pandemi Covid-19, demikian juga turunnya wisman.
- **Impor barang dan jasa luar negeri** 10 Komoditi impor mengalami penurunan, tidak adanya ibadah haji, turunnya jumlah ibadah umrah dan paket wisata akibat Pandemi Covid-19.

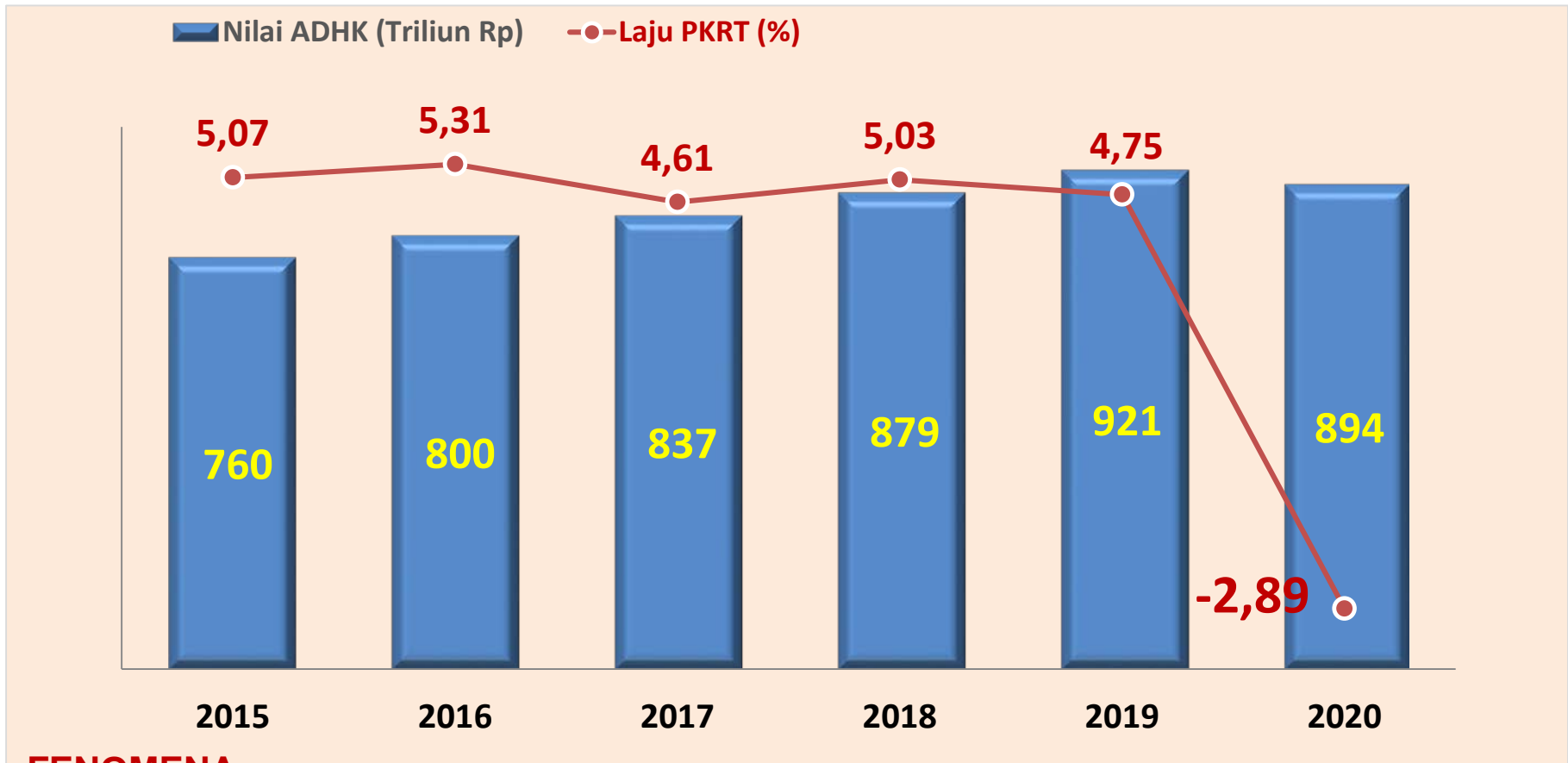


Konsumsi Rumah Tangga    Konsumsi LNPRT    Konsumsi Pemerintah    PMTB    Ekspor    Impor

### Catatan :

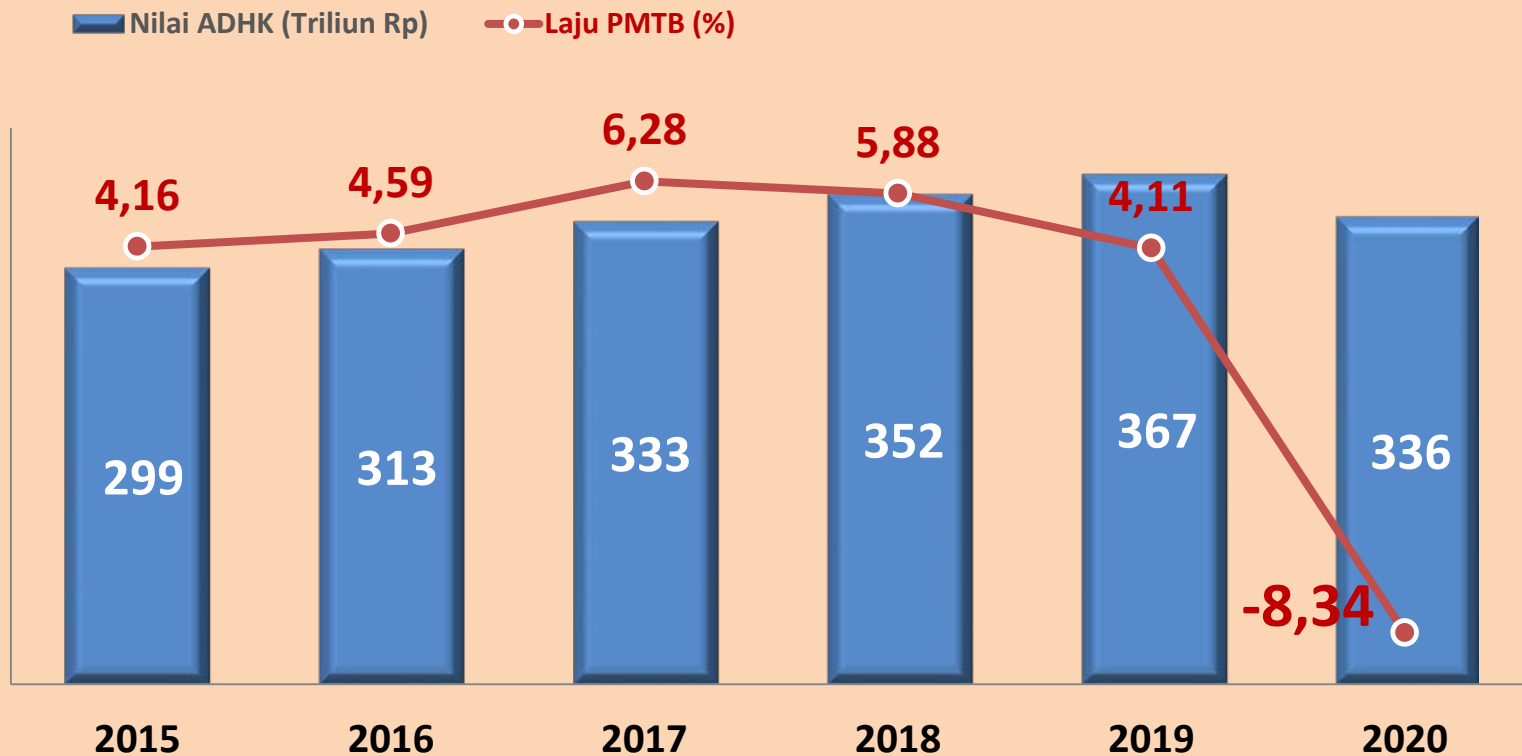
1. Angka dalam kurung kondisi pertumbuhan tahun 2019
2. Ekspor dan Impor gabungan Antar Provinsi dan Antar Negara

# PERKEMBANGAN KOMPONEN PENGELUARAN KONSUMSI RUMAH TANGGA



## FENOMENA

Menurunnya pendapatan menyebabkan menurunnya daya beli masyarakat, PSBB menyebabkan aktivitas pergerakan manusia sangat terbatas sehingga konsumsi transportasi menurun drastis, rekreasi dan budaya, pakaian, perumahan, restoran dan hotel serta barang pribadi lainnya. Di masa pandemi, konsumsi rumah tangga yang meningkat adalah produk kesehatan dan komunikasi.



## FENOMENA

PMTB sebagai indikator investasi mengalami penurunan, karena menurunnya realisasi pengadaan semen selama tahun 2020, menurunnya impor barang modal (data BEC) sebesar -21,63%, menurunnya penjualan kendaraan jenis bus, pickup dan truck (data Gaikindo), menurunnya jumlah potensi kendaraan dari SAMSAT. Realisasi PMA PMDN menurun -12,44 persen.

# STRUKTUR PDRB DAN LAJU PERTUMBUHAN EKONOMI TAHUN 2020 MENURUT PENGELUARAN

## Struktur PDRB (%)

## Pertumbuhan Ekonomi (%)

66,04



Konsumsi  
Rumah Tangga

-2,89



43,82



Ekspor

-6,55



23,66



PMTB

-8,34



5,68



Konsumsi  
Pemerintah

-0,48



0,64



Konsumsi  
LNPRT

-3,78



41,17

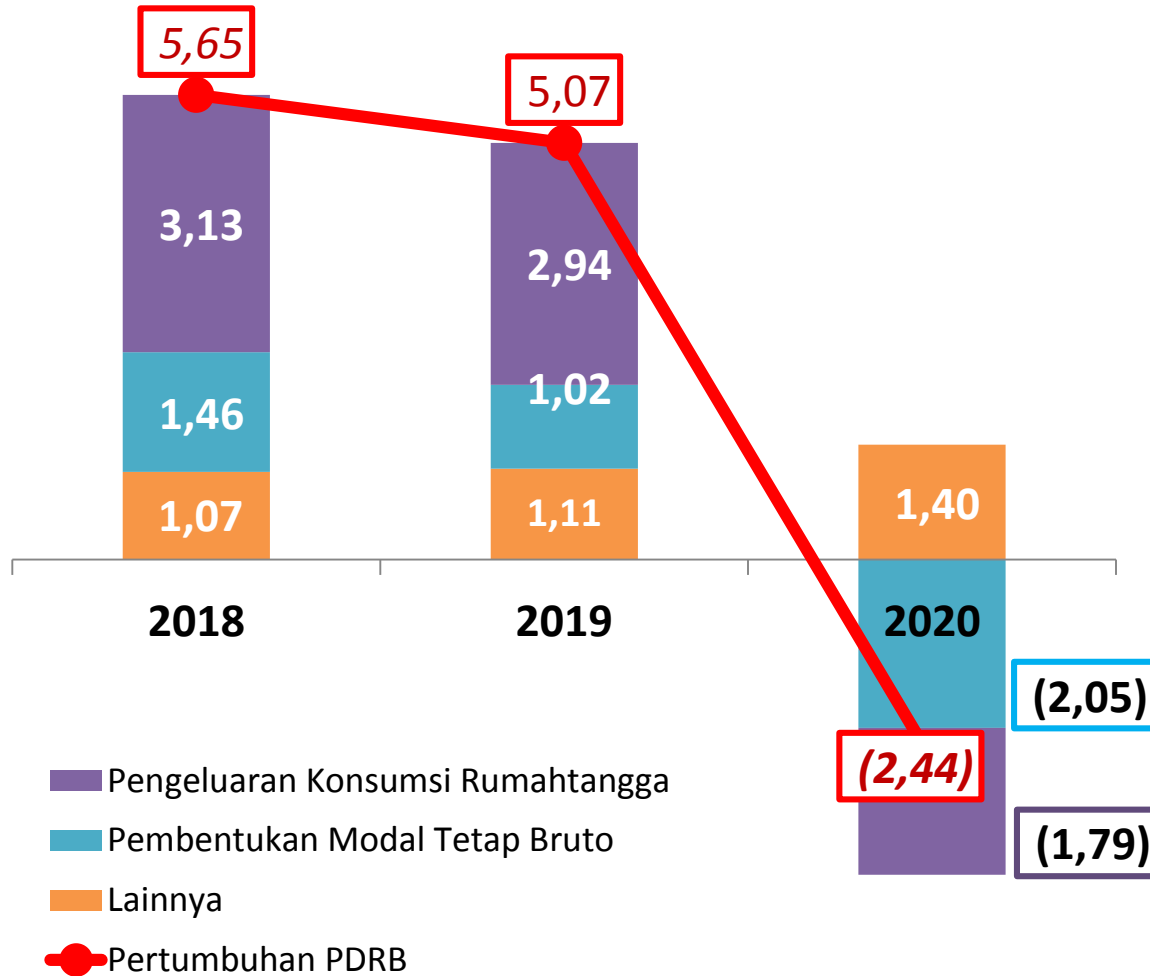


Impor

-17,07



## Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2018 - 2020 Provinsi Jawa Barat (persen)



## Sumber Kontraksi Ekonomi Jawa Barat Tahun 2020

*PMTB* menjadi sumber kontraksi ekonomi terbesar, yakni sebesar **-2,05 %**, diikuti pengeluaran konsumsi rumah tangga **-1,79%**

# TERIMA KASIH

---

## *Hatur Nuhun*



Jl. PHH. Mustofa No. 43 Bandung 40124



(022) 7272595; 7201696



(022) 7213572



<http://jabar.bps.go.id>



[bps3200@bps.go.id](mailto:bps3200@bps.go.id)

PST

[pst3200@bps.go.id](mailto:pst3200@bps.go.id)